

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

*Anime* atau animasi khas Jepang bercerita mengenai kehidupan masyarakat Jepang. Terkadang cerita itu bisa dalam kehidupan sehari-hari maupun fiksi. Dikutip dari Katadata.co.id, menurut situs kotaku.com dalam bahasa Jepang *anime* ditulis sebagai “アニメ” yang dibaca *anime* adalah singkatan kata animasi atau *animation*. Ungkapan *anime* dewasa ini sudah meluas maknanya, dikarenakan bukan hanya mewakili animasi Jepang saja namun juga produksi animasi dari berbagai negara asia lainnya. Diambil dari buku dengan judul pengantar *Manga* (Komik Jepang) dapat dijelaskan bahwa *anime* kebanyakan diambil dari novel atau *manga*.

Seperti yang kita ketahui *anime* merupakan representasi dari segi kehidupan masyarakat di Jepang. Meskipun tidak semua kehidupan *anime* disebut nyata karena ada beberapa yang ceritanya merupakan cerita fiksi belaka. Sebagai contoh pada film *Josse to tora to sakanatachi* merupakan anime yang menceritakan tentang bagaimana pandangan masyarakat di Jepang terhadap disabilitas, yang dimana mereka pun mendiskriminasi kaum minor ini. Dikutip dari (Yoursay.id Minggu, 2 eptember 2022) bahwa ternyata meskipun pemerintah Jepang sudah membentuk undang-undang mengenai diskriminasi tentang kaum disabilitas, hal ini tidak menutup kemungkinan mereka akan terhindar dari diskriminasi tersebut, nyatanya masih banyak dari masyarakat di Jepang yang tidak mengetahui hal ini.

Dalam film ini, bukan hanya memperlihatkan bagaimana pandangan masyarakat Jepang mengenai kaum disabilitas, namun juga bagaimana pemikiran kaum disabilitas yang dipandang sebelah mata, yaitu mereka yang bertahan dalam konflik hidup. Oleh sebab itu penulis tertarik dalam meneliti film ini. Penelitian berjudul “*Analisis pertahanan dan konflik dalam film anime:* ” ditulis untuk memahami pembentukan alur, tema dan karakter dalam *anime* movie tersebut. Film *Josse to tora to sakanatachi* merupakan karya yang ditulis oleh Aya Watanabe,

yang diangkat berdasarkan judul yang sama. Film *Josse to tora to sakanatachi* dirilis pada tanggal 25 Desember 2020, Seiko Watanabe sendiri adalah seorang penulis yang memenangkan penghargaan yang dikenal dengan versi modern dari “*Tale Of Genji*” diambil dari karya klasik berjudul “*Shin genji monogatari*”. Lahir di Osaka, penulis dikenal dengan gaya tulisannya yang menunjukkan seluk-beluk hubungan interpersonal dengan cara yang ringan dan lucu dalam ceritanya. Beliau memenangkan penghargaan Akutagawa Prize, penghargaan bergengsi untuk novelnya berjudul “*Kanshou Ryokou*” pada tahun 1964, dan dianugerahi Ordo kebudayaan pada tahun 2008.

Lalu pada tanggal 22 maret 2022 novel berjudul *Josse the Tiger and the Fish* pun rilis di Indonesia melalui google books. Film *Josse, the Tiger and the Fish* atau dalam bahasa Jepang ini berhasil menarik hati penontonnya. *Josse, The Tiger and The Fish* menceritakan tentang gadis yang tak bisa berjalan bernama Kumiko atau disebut Josse yang bertemu dengan Tsuneo. Josse merupakan cucu satu-satunya bagi neneknya, itu sebabnya neneknya begitu menyayangi Josse. Dikarenakan kondisinya yang jauh dari kata normal, nenek melarang Josse keluar dari rumah. Entah bagaimana, nenek Josse membawa gadis itu saat malam hari untuk jalan-jalan. Namun dari sana, Josse malah didorong oleh orang yang tak dikenal hingga membuatnya hampir saja terluka karena terjatuh dari kursi rodanya.

Kecelakaan itu membuat pertemuannya dengan Tsuneo, seorang mahasiswa yang pekerja keras. Dikarenakan kesalahpahaman antara Josse dan Tsuneo, membuat mereka bertengkar. Meskipun begitu, Tsuneo malah dipekerjakan oleh nenek Josse karena didengarnya Tsuneo membutuhkan uang untuk biaya hidupnya. Dengan menjadi pelayan Josse, Tsuneo malah dikerjai melakukan macam-macam hal yang membuat Tsuneo jengkel padanya. Selain itu Josse selalu mengatakan kata-kata kasar pada Tsuneo guna melindungi dirinya sendiri, bukan hanya pada Tsuneo, dia juga melakukannya pada orang-orang yang dia tidak suka. Berdasarkan realitas warga negara Jepang yang ditunjukkan pada anime ini dan bagaimana bentuk pertahanan Josse sebagai disabilitas, membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut lagi.

### 1.1. Penelitian Relevan

Dalam penelitian tentunya penulis membutuhkan acuan, maka dari itu penulis mencari dari berbagai sumber di internet untuk mendapatkan informasi tersebut. Berdasarkan pencarian melalui internet, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai bahan acuan yaitu sebagai berikut :

1. Agustiani Nur Afrikah mahasiswi program studi Bahasa Indonesia Universitas Peradaban. Dengan tesis berjudul “*Mekanisme Pertahanan Dan Konflik Tokoh Dalam Novel Si Anak Badai Dalam Karya Tere Liye*” (2021). Analisis penelitian Agustiani adalah pertahanan para tokoh dalam konflik pada alur novel tersebut. Perbedaan dalam penelitian tersebut ada pada objeknya. Sementara untuk persamaan dalam penelitian ini adalah teori yang digunakan, sama yaitu pertahanan dan konflik. Metode yang digunakan dalam penelitian novel “*Si Anak Badai*” adalah deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang bagaimana pertahanan dan konflik dalam novel tersebut. Kesimpulan yang didapat yaitu mekanisme pertahanan dan konflik dalam novel tersebut adalah kecemasan yang terdapat pada jiwa tokoh yaitu represi, sublimasi, rasionalisasi, pengalihan, reaksi formasi, dan proyeksi.
2. Muhammad Sandi Maulana mahasiswa dengan program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Dengan skripsi penelitian “*Representasi Kegigihan Pada Film Josse and The Tiger and The Fish*” (2022). Penelitian yang dilakukan Muhammad Sandi adalah representasi kegigihan tokoh Tsuneo dan Josse dalam film. Dengan pusat beberapa adegan dalam film, dan penggambaran. Persamaan penelitian ini adalah pada objek yang diteliti, yaitu pada film. Sementara itu perbedaannya adalah peneliti sebelumnya, meneliti representasi kegigihan sementara penulis meneliti analisis pertahanan dan konflik dalam film . Metode penelitian Representasi Kegigihan Pada Film “*Josse and The Tiger and The Fish*”, merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sementara untuk hasil dari penelitian tersebut yaitu

terdapat banyaknya pesan dan motivasi yang terkandung dalam film tersebut, yaitu Josse yang tidak menyerah pada kekurangan yang ada dalam dirinya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Upaya Josse dalam melindungi diri sendiri.
2. Terdapat ketakutan ataupun kecemasan akan dipandang rendah karena ia seorang disabilitas.
3. Terdapat kecemasan dalam diri dikarenakan kekurangannya, dan ketakutan yang mendalam terhadap orang baru. Hingga membuatnya sulit untuk bersikap baik.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk mencegah terjadinya pelebaran pembahasan, sehingga jauh dari topik utama. Penulis menggunakan pembatasan masalah, dengan menggunakan pendekatan intrinsik dalam film, yaitu tokoh, perwatakan, dan alur. Melalui pendekatan ini, peneliti membatasi masalah dengan menggunakan teori Minderop, yaitu mekanisme pertahanan dan konflik dalam film tersebut.

## **1.4. Perumusan Masalah**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah maka diperlukan suatu perumusan masalah yang akan diteliti dalam berbagai pertanyaan seperti berikut :

1. Bagaimana perwatakan para tokoh, dan fungsi alur dalam tema?
2. Bagaimana penerapan konsep mekanisme pertahanan dan konflik dalam film *anime Josse to Tora To Sakanatachi*?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tema yang diangkat berupa alur yang mendukung perwatakan tokoh. Untuk mencapai tujuan maka penulis meneliti dengan berbagai tahap berikut :

1. Menganalisis perwatakan tokoh, latar, serta alur dalam tema?
2. Menganalisis penerapan konsep mekanisme pertahanan dan konflik dalam film *Josse to tora to sakanatachi*.

## 1.6. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis mencakup bidang karya sastra dan psikologi. Unsur intrinsik yang digunakan adalah penokohan, perwatakan, alur cerita, latar, alur cerita dan tema. Sementara unsur ekstrinsik yang akan dibahas yaitu mekanisme pertahanan dan konflik.

### 1.7.1. Unsur intrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2018:30) Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud yaitu alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang pencerita, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain. Pada penelitian ini, penulis akan menelaah unsur-unsur yang terkait dalam *anime*.

### A. Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2018:247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama secara langsung atau tidak langsung mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Sementara menurut Jones dalam Nurgiyantoro (2018:248) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh didalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat kebiasaan tetapi juga penampilan Minderop (2010:95)

Pembedaan tokoh dalam sebuah cerita dibagi menjadi tokoh utama yaitu tokoh yang paling sering muncul dan menjadi sentral dalam jalannya cerita, serta tokoh tambahan yang perannya juga diperlukan untuk membantu tokoh utama.

## **B. Alur**

Rohman (2020:62) alur atau biasa disebut plot adalah rangkaian urutan peristiwa yang membangun sebuah cerita, Sudjiman dalam Rohman (2020:62) berpendapat bahwa alur atau pengaluran merupakan pengaturan urutan penampilan peristiwa untuk memenuhi beberapa tuntutan.

## **C. Latar**

Abrams dalam Nurgiyantoro (2018:302) latar atau seting sebagai landasan tumpu, menunjuk pada pengertian tempat hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

### **1.7.2. Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra Nurgiyantoro (2018:30). Unsur ekstrinsik dapat melalui cangkupan bidang lain seperti psikologi, sosiologi, budaya dan lain-lain. Unsur-unsur yang terkait dan dapat digunakan penelitian ini yaitu melalui pendekatan psikologi dengan menggunakan konsep mekanisme pertahanan dan konflik.

## **A. Psikologi Sastra**

Menurut Endraswara dalam minderop (2010:10) psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikolog dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi yang dalam mungkin kata dalam seringkali menimbulkan kesan subjektif, yang membuat para peneliti sastra menganggapnya berat dan sulit. Sesungguhnya belajar psikologi sastra amatlah indah, karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan dalam.

## B. Mekanisme Pertahanan dan konflik

Hilgard dalam Minderop (2010:29) menjelaskan mekanisme pertahanan dan konflik terjadi karena adanya dorongan dalam diri untuk mencari objek pengganti. Contohnya sikap agresif yang ditujukan pada pihak lain, yang dirasa lemah, atau aman untuk diserang Minderop (2010:29). Penggunaan mekanisme pertahanan dan konflik masuk dalam alam bawah sadar seseorang yang mempertahankan kecemasannya. Mekanisme ini ada dalam diri seseorang saat ia merasakan adanya ancaman, baik eksternal maupun internal.

### 1.8. Metode Penelitian

Menggunakan metode penelitian studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mencari sumber melalui karya literatur non-fiksi yang artinya berupa buku-buku penelitian maupun jurnal-jurnal maupun artikel.

### 1.9. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.★

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah informasi analisis karya sastra, khususnya melalui *anime* serta memberikan pemahaman mengenai analisis karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra.

#### 2. Manfaat Praktis

Dapat menambah informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa sastra terhadap karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra, terutama mekanisme pertahanan pada tokoh Josse, dan memberikan dukungan ataupun motivasi bagi para pembaca maupun penulis terhadap karya sastra, khususnya *anime*.

### 1.10. Sistematika penulisan

Sistematika yang digunakan penulis untuk menyusun penulisan ini terdiri dari empat bab yaitu:

#### Bab I. Pendahuluan

Di dalam bab ini penulis menjabarkan latar belakang, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, manfaat penelitian, manfaat teoritis, manfaat praktis, dan sistematika penulisan.

#### Bab II. Kajian Pustaka

Di bab ini akan menyajikan teori-teori dengan pendekatan studi pustaka, berisikan penjelasan mengenai anime, unsur intrinsik yaitu penokohan, alur dan latar serta dan unsur ekstrinsik, berupa pendekatan psikologi sastra yaitu mekanisme pertahanan dan konflik.

#### Bab III. Analisis Pertahanan dan Konflik Dalam Film .

Bab ini berisikan analisis pertahanan dalam tokoh film *Josse to tora to sakanatachi*, tentang bagaimana mekanisme pertahanan dan konflik tersebut. Penelitian mengenai alur, latar dan tokohnya akan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

#### Bab VI Simpulan

Kesimpulan mengenai hasil yang telah didapat dalam penelitian ini. Dalam bab ini penulis akan menguraikan secara singkat isi mengenai penelitian ini. Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya.